

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Maluen termasuk dari 14 desa yang ada di Kecamatan Basarang dan berada di Provinsi Kalimantan Tengah berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Maluen memiliki letak, luas, dan batas wilayah yang ditentukan oleh pemerintah.

Batasan Wilayah :

- a. Sebelah Timur : Sungai Kapuas / Desa Pulau Telo
- b. Sebelah Barat : Desa Lunuk Ramba
- c. Sebelah Selatan : Basarang
- d. Sebelah Utara : Desa Basungkai

Keadaan Geografis :

- a. Ketinggian Permukaan Laut : 1 m
- b. Curah Hujan : 2.500-3.000 mm/th
- c. Topografi : Rendah
- d. Suhu Udara : 20°-33 °C
- e. Ph Tanah : 4,5-7

Orbitasi :

- a. Jarak ke ibukota Kecamatan : 7,5 Km
- b. Jarak ke ibukota Kabupaten : 5 Km
- c. Jarak ke ibukota Provinsi : 135 Km

Jumlah Penduduk :

2.600 orang tinggal di Desa Maluen, Kecamatan Basarang, total 768 rumah yang tersebar di 5 Rukun Tetangga.

- a. Laki-laki : 1.276
- b. Perempuan : 1.237

Masyarakat Desa Maluen memiliki pandangan agama yang luas, rasa kebersamaan yang kuat, dan penghormatan yang mendalam terhadap semua agama. Islam merupakan agama mayoritas di masyarakat Maluen, dan sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dalam masyarakat. Banyaknya jumlah sekolah atau pesantren juga menunjukkan kuatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Salah satu cara untuk membantu warga Desa Maluen memperbaiki keadaan ekonominya adalah dengan bercocok tanam, berkebun, dan pembuatan tambak, apalagi banyak orang yang tertarik untuk menekuni perikanan sebagai usaha sampingan atau usaha sambilan. Diketahui bahwa saat ini tersedia lapangan pekerjaan di bidang perikanan yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang kerja potensial bagi generasi selanjutnya.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil riset atau penelitian yang telah dilakukan peneliti saat turun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi mengenai pembudidayaan ikan patin oleh masyarakat di Desa Maluen, peneliti mewawancarai dan menemui 8 pembudidaya Ikan Patin yang sudah menjalankan usaha budidaya ikan patin dalam kurun waktu yang terbaru sampai yang paling lama yang sudah merintis usaha tersebut yang mencapai 15 tahun, 8 tahun, hingga 1 tahun lamanya. dari 8 orang tersebut didapatkan informasi atau data yang telah dikumpulkan yaitu :

a. Informan I

Nama	: H. Marhat
Alamat	: Desa Maluen Rt.03
Umur	: 58 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SLTA

H. Marhat merupakan seorang wirausaha yang bekerja sebagai penjual pakan-pakan ikan, selain itu beliau juga seorang pembudidaya ikan patin yang sudah menggeluti usaha ini sudah 12 tahun terhitung dari tahun 2011 merupakan usaha yang dikelola beliau sendiri dan dibantu oleh keluarga seperti anaknya.

Menurutnya, usaha budidaya ikan patin ini sangat menguntungkan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tabungan masa tua, asalkan kita benar-benar merawat, pandai dalam

mengelola, bahkan bisa dikembangkan lagi dengan menambah beberapa kolam lagi dan juga menurut beliau karna sedikitnya pesaing usaha budidaya ikan patin yang ada di Desa Maluen beliau menganggap apabila beliau menggeluti usaha lain seperti berdagang buah, sayur, dan sembako sangat banyak saingannya.

Modal awal beliau untuk kurang lebih Rp.40.000.000 juta dari awal merintis usahanya sampai dengan sekarang seperti biaya pembuatan kolam, pembibitan, pakan, vitamin, pupuk dan lainnya. Dalam 1 buah kolam dengan luas 18x10 meter dan berisi 4.000 bibit ikan patin, untuk bibit ikan beliau langsung membeli dari Bogor atau Banjarmasin karena jarang ditemukan penetasan bibit ikan patin langsung di daerah sendiri.

Dalam perawatan ikan patin menurut beliau tidak sulit apabila kita benar-benar memperhatikan pakan yang sudah termasuk di modal awal, ditambah pengeluaran lain seperti pemeliharaan kolam dan air sekitar Rp.500.000 apabila terjadi perubahan warna air kolam yang mengharuskan pembudidaya untuk membersihkan dengan mesin penyedot, yang pastinya akan dikenakan biaya sewa, minyak untuk mesin serta perawatan seperti pembelian vitamin untuk ikan patin. Pakan yang diberikan untuk ikan patin yaitu umpat langsung jadi tidak pakan olahan/gilingan.

Masa panen ikan patin tergantung kita sendiri minimal 6 bulan dan lebih baik lagi jika lebih dari itu seperti mencapai 8 bulan

hingga 12 bulan jika ingin mendapatkan untung yang banyak tetapi apabila modal sudah tipis diharuskan untuk cepat memanennya. Dalam setahun beliau biasanya panen mencapai 4 sampai 5 kali panen, menurut beliau pendapatan yang diperoleh dalam 1 kali panen apabila sekaligus kira-kira 30% sampai dengan 50% keuntungan tetapi beliau biasanya memanen tidak langsung sekaligus dalam memasarkan ikan patin yang sudah dipanen dengan cara melihat situasi dan kondisi atau perkembangan apabila ada yang ingin membeli dengan harga tinggi maka akan beliau jual ke konsumen yang bersangkutan, beliau juga sudah mempunyai banyak pelanggan.

Kendala paling utama biasanya adalah modal, apabila kita mempunyai modal Rp.40.000.000 juta paling banyak kita membeli bibit ikan patin sebanyak 4 ribu apabila lebih, dari situlah akan muncul kendala-kendala yang lain seperti modal untuk pakan atau makanannya akan terus bertambah karena itu yang akan membuat banyaknya pengeluaran karena tidak disesuaikan dengan modal yang ada dengan kata lain modal banyak habis untuk membeli bibit saja semakin banyak bibit semakin besar semakin banyak juga pengeluaran belum lagi kendala air yang bisa berubah dan juga perawatan lainnya (Hasil wawancara dengan Bapak H. Marhat Sabtu, 28 Januari 2023).

b. Informan II

Nama : Muin
Alamat : Desa Maluen Rt.04
Umur : 47 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SD

Bapak Muin merupakan seorang penjual sembako. Beliau tertarik untuk membudidayakan ikan patin untuk menambah penghasilan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan hidup agar kiranya mempunyai tabungan dimasa depan sampai bisa memberikan pendidikan yang tinggi untuk anaknya dari hasil menggeluti budidaya ikan patin, selain itu menurut beliau usaha ini sangat menjanjikan karena masih sedikitnya pembudidaya ikan patin yang ada di Desa Maluen beliau menggeluti usaha ini sudah 15 tahun terhitung dari tahun 2008 dan awalnya hanya coba-coba saja.

Modal awal beliau untuk 1 buah kolam dengan ukuran 8 x 10 meter adalah Rp.7.000.000 juta berisikan 1.500 bibit ikan patin dan sudah termasuk dalam pakan, perawatan dan pembersihan air kolam, serta pemberian vitamin ikan patin ditambah biaya Rp.6.000.000 juta untuk mesin pembuatan pakan ikan atau gilingan serta bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat pakan ikan patin sendiri. Beliau sudah mempunyai 13 kolam ikan patin, biasanya untuk bibit ikan patin beliau sudah membeli di agen yang ada diluar pulau kalimantan seperti di Jawa.

Dalam perawatan ikan patin, sangatlah mudah asal kita benar-benar memperhatikan seperti perawatan sebelum ikan dimasukan kekolam seperti air dan juga keadaan kolam apakah banyak kotoran atau tidak lalu perawatan sesudah ikan dimasukan dikolam seperti pemberian vitamin, memperhatikan perubahan warna air kolam sampai dengan perawatan setelah ikan sudah bisa di panen sekitar umur 7 bulan sudah mencapai 7 ons selanjutnya akan ada proses penyedotan kolam untuk mengambil sisa ikan yang tertinggal, membuang sisa sisa kotoran seperti lumpur kemudian diberikan kapur, pupuk kandang, hingga diberi obat-obatan atau EM4 setelah itu baru dimasukkan bibit yang baru.

Untuk pakan beliau mengolah secara sendiri, dengan mesin khusus gilingan ikan yang sudah termasuk modal awal dengan bahan seperti ikan asin, dedak, dan juga vitamin agar kiranya pakan tersebut cepat kering dan tidak melunak.

Keuntungan beliau dapat setelah panen dengan banyak ikan $1.000 \text{ ekor} \times 4.000 \text{ satu ekor ikan} = \text{Rp.}4.000.000$ karena beliau membuat pakan sendiri sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada pakan pasar dan juga apabila kita mempunyai banyak modal kita bisa terus mengembangkan usaha budidaya ini. Dalam memasarkan beliau biasa nya sudah mempunyai langganan dan juga bisa menawarkan nya kepelabuhan yang disana terdapat para pengecer ikan.

Kendala yang beliau hadapi saat membudidayakan ikan adalah kendala air yang sangat berpengaruh ke ikan dikarenakan di Daerah pasang surut bukan irigasi apalagi jika musim hujan dalam 1 hari 3-4 ekor ikan ada yang mati sehingga mengakibatkan kerugian (Hasil wawancara dengan Bapak Muin Minggu, 29 Januari 2023).

c. Informan III

Nama	: Junaidi
Alamat	: Desa Maluen Rt.04
Umur	: 30 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA

Bapak Junaidi merupakan seorang pekebun. usaha budidaya ikan patin baru dirintis pada tahun 2021 sampai dengan sekarang dan merupakan pekerjaan tetap yang dikelola beliau sendiri. Menurut beliau, usaha budidaya ikan patin bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya bahkan kebutuhan yang lain karena jika hanya mengharap hasil kebun penghasilan cukup untuk makan sehari-hari saja. Maka dari itu beliau tertarik untuk terjun ke bisnis perikanan beliau juga mempunyai seorang kakak yang mempunyai usaha budidaya ikan patin. dengan modal awal 7.000.000 dan berisi sebanyak 2.000 dengan ukuran kolam 10 x 12 meter modal juga sudah termasuk biaya bibit, pakan, vitamin, dan keperluan lainnya.

Dalam perawatan ikan patin sangat mudah yaitu seperti menjaga kondisi air agar tetap stabil kemudian memberi obat-obatan, dan vitamin untuk ikan. Biaya perawatan yang beliau keluarkan tergantung keadaan terkadang tidak memakan biaya kata beliau untuk perawatan namun kadang-kadang bisa mengeluarkan biaya untuk perawatan kurang lebih sebesar Rp.300.000 untuk membeli vitamin.

Keuntungan yang beliau dapat setelah panen yaitu 2.000 ekor x 5.000 satu ekor ikan = Rp.10.000.000 dan kata beliau kalau ingin mendapatkan keuntungan lebih besar lagi tergantung berapa banyak bibit yang ditebar dikolam.

Kendala yang biasa dihadapi beliau itu ketika cuaca tidak menentu terkadang panas dan hujan sehingga menyebabkan ikan bisa mati dan juga kendala bibit yang terkadang sulit dicari atau langka karena di Daerah kita sendiri sangat sulit ditemukan penetasan bibit ikan patin (Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Minggu 5 Februari 2023).

d. Informan IV

Nama	: H. Pani
Alamat	: Desa Maluen Rt.05
Umur	: 64 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD

Bapak H. Pani merupakan seorang pembisnis, mempunyai peternakan ayam juga usaha wallet. usaha budidaya ikan sudah lama beliau geluti sekitar 7 tahun dengan dibantu 2 orang pegawai. beliau tertarik membudidaya ikan patin karena dianggap memiliki harga jual yang tinggi ditambah apabila kita mempunyai modal yang besar juga akan mendapat untung yang tinggi.

Modal awal beliau, untuk modal tergantung ukuran kolam dan jumlah kolam yang dimiliki biasanya 1 kolam beliau mengisi sekitar 3.000-5.000 bibit ikan patin.

Cara perawatannya, yaitu saat kecil ikan dikelambu terlebih dahulu apabila sudah besar atau mencapai sekitar 3 bulan baru ikan dipindahkan ke kolam pada saat itu beliau sangat memperhatikan pakannya dan vitamin nya untuk pakan biasa nya beliau memberikan 3 kali dalam sehari supaya ikan cepat tumbuh besar dan sehat.

Untuk pakan beliau sekarang membeli pakan pasar pertama yaitu pakan yang paling kecil EF1000 dan juga EF800 baru naik ke nomor 3, 4, sampai terakhir nomor 5 pakan paling besar dahulu beliau awal merintis untuk pakan diolah sendiri oleh pegawai sekarang karna beliau sudah mempunyai cukup uang beliau membeli pakan pasar yang langsung jadi karena di anggap praktis untuk mengurangi biaya pembuatan karena apabila mengolah sendiri juga diolah oleh pegawai, belum lagi upah pegawai yang mengolah dan juga bahan-bahan yang diperlukan, perawatan mesin,

maka dari itu beliau lebih memilih untuk membeli pakan pasar karena tidak sedikit pakan yang harus diperlukan dengan 8 buah kolam besar yang masing" berisikan 3.000-5.000 ikan patin apabila mengolah sendiri pasti akan sangat kewalahan.

Untuk panen ikan patin biasa nya ketika ikan sudah mencapai 7-8 ons atau 8 bulan dan paling kurang 7 bulan apabila menunggu 12 bulan akan mendapatkan untung yang banyak karena berat ikan sudah mencapai 1/2 kg. Pendapatan bersih dalam 1 kali panen dipotong dengan biaya pakan bersihnya sampai dengan Rp.15.000.000 juta 1 kolam dan beliau sudah mempunyai pelanggan untuk membeli dan mengambil ikan yang sudah dipanen jadi tidak perlu susah payah untuk mewartakan atau memasarkannya.

Kendala yang biasa dihadapi adalah faktor hujan apabila ikan meminum air hujan tidak jarang bisa mengakibatkan ikan lemas dan mati apalagi jika ikan tersebut masih belum mencapai 4 bulan. Air yang ada dikolam juga harus benar-benar diperhatikan karena itu juga mengakibatkan kematian ikan (Hasil wawancara dengan Bapak H. Pani Sabtu, 4 Februari 2023).

e. Informan V

Nama	: Ibrahim Syah
Alamat	: Desa Maluen Rt.02
Umur	: 52 Tahun
Agama	: Islam

Pendidikan : SD

Bapak Ibrahim Syah pekerjaan tetap nya yaitu usaha budidaya ikan patin karena berhenti dari pekerjaan lamanya membuat beliau tertarik untuk menggeluti usaha ini terhitung sejak tahun 2015 atau 8 tahun dan beliau menganggap usaha ini tidak rumit dalam pemeliharanya dan tidak memakan banyak biaya yang mana untuk biaya bisa dikira-kira sesuai kesanggupan kita.

Modal awal beliau yang beliau keluarkan sebesar Rp.6.000.000 seperti membuat kolam dengan ukuran 8 x 12 meter dan berisi ikan sebanyak 1.500 ekor, biaya yang beliau keluarkan untuk satu buah kolam Rp.4.000.000 kemudian membeli bibit, pakan, vitamin, pupuk, obat dan lainnya.

Untuk perawatannya yang benar-benar diperhatikan adalah kondisi kolam seperti semak atau rumput liar yang biasa ada dikolam, air harus diganti karena biasanya berubah warna sehingga menimbulkan bakteri dan mempengaruhi ikan itulah hal yang sangat perlu diperhatikan dalam budidaya ikan.

Ikan patin siap dipanen sekitar 6 sampai 7 bulan namun tergantung juga seberapa banyak memberi pakan Keuntungan yang beliau peroleh setelah panen dengan banyak ikan yang dipanen $1.500 \text{ ekor} \times 5.000 \text{ satu ekor} = \text{Rp.7.500.000}$ namun apabila ingin memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi tergantung seberapa

banyak memberi pakan dan tergantung harga jual dipasaran apakah sedang tinggi atau daya jual nya rendah.

Untuk kendala yang beliau hadapi biasanya adalah faktor air dan cuaca yang tidak menentu (Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim Syah Minggu 5 Februari 2023).

f. Informan VI

Nama	: H. Hamdani
Alamat	: Desa Maluen Rt.01
Umur	: 60 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD

Bapak H. Hamdani merupakan seorang pedagang. Usaha budidaya ikan baru saja dirintis oleh beliau hampir 1 tahun lamanya, Beliau tertarik menggeluti usaha budidaya ikan patin karena dianggap sangat membuahkan hasil, disisi lain karena beliau mempunyai cukup banyak tanah di Desa Maluen yang dimanfaatkannya untuk dibuat kolam budidaya ikan, tidak tanggung-tanggung biaya yang beliau keluarkan, karena semakin banyak modal maka akan semakin untung, berkaca dari teman-teman beliau yang sekarang menjadi pembudidaya ikan yang sukses. Beliau mengelola usaha ini dibantu oleh 2 orang karyawan khusus perawatan kolam dan pemberian pakan kedua khusus pengolahan pakan ikan.

Modal awal beliau untuk 13 kolam ikan Rp.100.000.000 juta sudah termasuk biaya bahan pakan, vitamin, obat, kapur, perawatan dan lainnya. Setiap kolam beliau mengisi hingga 2.000 bibit ikan patin yang diambil dan dibeli dari luar daerah.

Dalam perawatan ikan patin, beliau sudah menyerahkan nya ke pegawai nya seperti pembersihan kolam dan pergantian air yang harus sangat diperhatikan.

Pakan yang diberikan untuk ikan patin yaitu pakan gilingan atau olahan yang dibuat menggunakan mesin dibantu 1 pegawai nya yang mana bahan untuk membuat pakan itu seperti ikan asin, dedak, kapur, dan bungkil sawit untuk bahan pakan sudah termasuk dimodal awal sehingga beliau hanya mengeluarkan uang upah Rp.100.000 untuk 1 hari kerja dalam membuat pakan yang 1 hari nya bisa didapat 6 sampai 8 karung. Kata beliau, pakan olahan lebih banyak menguntungkan dari pada langsung membeli pakan jadi.

Masa panen ikan patin ketika umur ikan sudah mencapai 8 bulan dan mencapai 2 ton. Dalam 1 kolam biasanya beliau bisa mendapatkan keuntungan 15.000.000 sampai dengan 20.000.000 juta belum lagi ditambah kolam-kolam yang lainnya. Untuk sekarang ini beliau masih panen untuk 1 buah kolam ikan saja karena menurut beliau semakin lama ikan dipanen semakin banyak keuntungan yang akan didapatkan untuk pemasaran biasa nya pelanggan yang langsung mengambil tempat apabila panen

dilaksanakan, dan bisa juga ditawarkan kepasar-pasar oleh karyawannya.

Kendala yang beliau hadapi tidak begitu banyak sama seperti pembudidaya lain yaitu faktor perubahan air dan musim, musim hujan biasanya ikan banyak yang mati karena tidak tahan untuk air biasanya tiba-tiba bisa berubah mengeruh tercampur lumpur maka dari itu hal tersebut sangat harus diperhatikan (Hasil wawancara dengan H. Hamdani Senin 6 Februari 2023).

g. Informan VII

Nama	: Julaiha
Alamat	: Desa Maluen Rt.09
Umur	: 55 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD

Ibu Julaiha adalah seorang pedagang buah dan sayur. Budidaya ikan patin merupakan usaha sampingan beliau yang sudah 3 tahun beliau jalankan, beliau menganggap usaha ini sangat menjanjikan dan menguntungkan karena dengan usaha ini bisa menambah penghasilan serta untuk tabungan anak-anaknya kedepan.

Modal awal beliau untuk 3 buah kolam yaitu 4.000 x 3 buah kolam yaitu 16.000.000 juta, diluar biaya perawatan tetapi sudah

termasuk biaya pakan dan vitamin nya setiap kolam di isi 2.000 bibit ikan.

Dalam perawatannya sama seperti pembudidaya lainnya, asal rutin mengecek keadaan dan kondisi kolam seperti kondisi air, ikan, serta pakannya jangan sembarangan makan apalagi banyak pakan yang murah tetapi sangat tidak baik untuk kesehatan ikan atau tidak cocok sehingga dapat menimbulkan efek terhadap ikan apalagi saat menjalani 2 bulan ikan masih sangat lemah dan tidak bisa diberi makan sembarangan beberapa jenis pakan sudah dikhususkan untuk ikan saat baru memasuki usia 1 bulan sampai siap untuk dipanen sudah.

Keuntungan yang diperoleh setelah ikan di panen dengan banyak ikan 2.000 ekor x 4.000 satu ekor ikan adalah Rp.8.000.000 apalagi ikan dipanen langsung sekaligus 3 kolam yang masing-masing berisikan 2000 ekor tiap kolam jadi keuntungan kotor beliau mencapai 24.000.000. yang mana ikan hasil panen sudah di jual kelangganan sehingga tidak perlu untuk susah payah menawarkan ikan ke pengecer lain .

Kendala yang dihadapi beliau dalam usaha budi daya ikan patin itu bibit ketika pergantian musim bibit banyak yang mati karena tidak tahan, dan juga banyak yang menjual ikan patin secara bersamaan mengakibatkan harga jual ikan patin yang ada di Maluen

menjadi turun drastis atau dibeli tetapi dengan harga yang sangat murah (Hasil wawancara dengan Ibu Julaiha Senin 6 Februari 2023).

h. Informan VIII

Nama : Idris
Alamat : Desa Maluen Rt.06
Umur : 40 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMP

Bapak Idris adalah seorang petani. Beliau baru saja merintis usaha budidaya ikan patin kurang lebih 1 tahun lamanya, awal mula beliau tertarik untuk usaha ini karena sangat minim masyarakat yang masih membudidayakan ikan patin di desa nya beliau survey ke masyarakat yang juga seorang pembudidaya ikan dan mendapatkan informasi bahwa usaha ini sangat menguntungkan dan dapat meningkatkan perekonomian dengan dan modal yang pas pas an beliau nekad untuk mencoba usaha ini tanpa dibantu oleh pegawai.

Modal awal beliau yaitu 6.000.000 juta untuk pembelian pakan, bibit, dan lainnya. Di isi sebanyak 1.500 bibit ikan patin untuk dibudidayakan.

Ikan biasanya dipanen dalam jangka waktu satu tahun bisa 3 sampai dengan 4 tahun dikarenakan beliau mengembangkan sistem dedar yaitu bibit ditebar pada saat memasuki 3 bulan kemudian ditebar lagi 3 bulan menggunakan kolam dedar khusus.

Untuk perawatannya kata beliau apabila air berubah menjadi tidak bening air harus sering diganti lalu setelah itu air disisakan 80 cm agar ikan tetap bertahan hidup kemudian diberi kapur, antibiotik untuk menekan hama penyakit agar ikan tidak sakit-sakitan. Biaya perawatan yang beliau keluarkan Rp.400.000 untuk satu buah kolam seperti sewa mesin sudah termasuk minyak 4 liter.

Keuntungan setelah panen yang beliau dapat sebesar dengan banyak ikan 1.600 ekor x 5.000 satu ekor adalah Rp.8.000.000 juta. Kendala yang beliau hadapi dikarenakan sekarang harga ikan turun sehingga keuntungan yang didapat tidak banyak, apa lagi beliau masih tergolong baru beliau belum mempunyai pelanggan tetap dan harus menawarkan ikan-ikan nya dipasar tetapi untuk pemula itu sudah sangat menguntungkan sehingga beliau berminat untuk menambah kolam lagi untuk kedepannya agar kiranya usaha beliau akan semakin berkembang (Hasil wawancara dengan Bapak Idris Rabu 8 Februari 2023).

4.1 IDENTITAS INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	H. Marhat	58 Tahun	Pembudidaya Ikan Patin	Desa Maluen Rt.03
2	Muin	47 Tahun	Pembudidaya Ikan Patin	Desa Maluen Rt.04
3	Junaidi	30 Tahun	Pembudidaya Ikan Patin	Desa Maluen Rt.04
4	H. Pani	64 Tahun	Pembudidaya Ikan Patin	Desa Maluen Rt.05
5	Ibrahim Syah	52 Tahun	Pembudidaya Ikan Patin	Desa Maluen Rt.02
6	H. Hamdani	60 Tahun	Pembudidaya Ikan Patin	Desa Maluen Rt.01
7	Julaiha	55 Tahun	Pembudidaya Ikan Patin	Desa Maluen Rt.09
8	Irman	40 Tahun	Pembudidaya Ikan Patin	Desa Maluen Rt.06

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

B. Analisis Data

1. Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa strategi pengembangan usaha budidaya ikan patin memerlukan perencanaan dan strategi yang matang agar dapat mencapai keberhasilan dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Berikut adalah beberapa strategi yang dijalankan dalam pengembangan usaha budidaya ikan patin di Desa Maluen :

a. Riset pasar dan analisa persaingan

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui permintaan dan potensipasar untuk ikan patin, selain itu dilakukan analisis pesaing untuk memahami kekuatan dan kelemahan pesaing yang sudah ada dipasar. Informasi ini yang membantu pembudidaya ikan di Maluen dalam menentukan kebijakan harga, dan strategi pemasaran.

b. Pemilihan Lokasi yang tepat

Maluen dianggap menjadi lokasi yang tepat untuk membudidayakan ikan termasuk pertimbangan faktor seperti suhu air, kualitas air, aksesibilitas serta ketersediaan sumber lain yang diperlukan.

c. Pemilihan bibit yang berkualitas

Pembudidaya ikan patin memilih bibit ikan yang berkualitas dari sumber yang terpercaya seperti dari luar daerah atau luar pulau karena dianggap dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan ikan secara keseluruhan.

d. Sistem pengelolaan air

Pembudidaya memastikan sistem pengelolaan air yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ikan patin karena dianggap sangat penting untuk kesehatan dan pertumbuhan ikan.

e. Nutrisi yang seimbang

Dengan memberikan pakan yang tepat dan berkualitas tinggi untuk ikan agar pertumbuhannya optimal.

f. Pemantauan kesehatan ikan

Pembudidaya selalu memantau kesehatan ikan secara berkala serta tanggap terhadap penyakit atau masalah kesehatan lainnya.

g. Inovasi teknologi dan manajemen

Mereka menerapkan berbagai inovasi dan manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam usaha budidaya ikan.

h. Diversifikasi produk

Melakukan kerja sama dengan mitra tertentu yang memproduksi ikan dari ikan patin, seperti fillet, kerupuk, nugget dan sosis yang dapat meningkatkan nilai tambah usaha budidaya ikan patin.

i. Melakukan pemasaran secara efektif

Pembudidaya melakukan pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan pasarnya. Dengan memanfaatkan media sosial, situs web, dan kemitraan dengan pengecer lokal dalam memperluas pasar.

j. Pemenuhan perizinan dan regulasi

Para pembudidaya ikan patin telah memenuhi semua perizinan dan regulasi sektor budidaya ikan yang membantu mereka menjaga keberlanjutan usaha dan menghindari masalah hukum dikemudian hari.

Adapun bentuk pengembangan dari usaha budidaya ikan patin tergantung pada skala usaha, strategi yang diterapkan dan kondisi pasar. Seperti, meningkatnya produksi ikan patin yang mana banyak ikan yang dihasilkan yang dapat meningkatkan

pendapatan, dan keuntungan usaha. Kedua, memanfaatkan ekspansi pasar yang mana dapat meningkatkan jumlah pelanggan atau pangsa pasar yang lebih luas. Ketiga, menjalinkemitraan dan berkolaborasi dengan pihak lain hingga menghasilkan berupa peningkatan akses terhadap pengetahuan dan teknologi baru yang mendukung pertumbuhan dan inovasi usaha mereka. Keempat, mengurangi dampak lingkungan dari budidaya ikan patin yang menghasilkan keberlanjutan lingkungan dan dukungan dari konsumen dan masyarakat sekitar.

Peningkatan ekonomi dalam pembudidayaan ikan patin mengacu pada upaya dan hasil dari peningkatan pendapatan, profitabilitas, dan nilai tambah dari usaha budidaya ikan patin.

Budidaya ikan patin diakui para informan dan peneliti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti memenuhi kebutuhan setiap hari, pendidikan anak, membeli alat transportasi, untuk menambah modal usaha, umroh, tabungan, serta keperluan-keperluan lainnya.

Usaha budidaya ikan patin adalah usaha yang sangat cocok untuk pekerjaan tetap ataupun sampingan. Karna bisa dilakukan dari modal yang sedikit sampai modal yang besar apalagi di Desa Maluen terdapat banyak sekali lahan kosong masyarakat yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk budidaya ikan patin.

Usaha ini merupakan cara masyarakat di Desa Maluen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sesuai dengan perintah Allah SWT yang menyeru umatnya agar tetap berusaha dan mau bekerja keras. Terdapat dalam Al - Qur'an Surah Al-Jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyaknya supaya kamu beruntung.”

Dari ayat diatas Allah SWT memerintahkan untuk mencari rezeki yang halal serta menghindari perilaku buruk lainnya dalam mencari nafkah seperti bentuk kecurangan, penyelewengan, dan sebagainya dalam bekerja, bekerja secara halal akan membuat hidup lebih tenang dan damai, maka dari itu umat muslim harus menyertakan Allah SWT dalam mencari rezeki.

Sesuai dengan hasil penelitian, penulis menganalisa bahwa pelaku usaha budidaya ikan patin tidak sama memperoleh keuntungannya dihitung dari berapa modal yang dikeluarkan, jumlah bibit yang ditebar serta jumlah pakan yang diberikan kepada ikan patin tersebut. Sebagaimana yang tertera dibawah adalah sebagai berikut :

- a. Bapak H. Marhat mendapatkan keuntungan bersih dalam 1 kali panen Rp.24.000.000 juta.
- b. Bapak Muin mendapatkan keuntungan bersih dalam 1 kali panen Rp.10.600.000.

- c. Bapak Junaidi mendapatkan keuntungan bersih dalam 1 kali panen Rp.11.200.000.
- d. Bapak H. Pani mendapatkan keuntungan bersih dalam 1 kali panen Rp.15.000.000 juta.
- e. Bapak Ibrahim Syah mendapatkan keuntungan bersih dalam 1 kali panen Rp.7.500.000 juta.
- f. Bapak H. Hamdani mendapatkan keuntungan bersih dalam 1 kali panen Rp.15.000.000 juta.
- g. Ibu Julaiha mendapatkan keuntungan bersih dalam 1 kali panen Rp.8.000.000 juta.
- h. Bapak Idris mendapatkan keuntungan bersih dalam 1 kali panen Rp.10.000.000 juta.

2. Perbandingan sebelum dan setelah adanya strategi pengembangan usaha budidaya ikan patin.

- 1. Produksi dan Pendapatan: Sebelum adanya strategi pengembangan produksi ikan patin lebih rendah, dan pendapatan dari penjualan ikan patin juga relatif lebih kecil. Namun, setelah adanya strategi pengembangan yang berhasil, produksi ikan patin dapat meningkat, dan pendapatan dari penjualan ikan patin bisa jauh lebih besar.
- 2. Diversifikasi Produk: Sebelum pengembangan usaha, produk yang dihasilkan hanya ikan patin segar saja. Namun, setelah adanya strategi diversifikasi produk, usaha bisa menghasilkan

produk olahan ikan patin, seperti fillet, nugget, atau abon ikan patin, yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

3. Efisiensi Biaya: Penggunaan teknologi dan manajemen yang lebih baik setelah adanya strategi pengembangan bisa menghasilkan pengurangan biaya produksi. Misalnya, penggunaan pakan yang lebih efisien atau pengelolaan air yang lebih baik dapat mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas.
4. Peningkatan Pasar: Sebelum adanya strategi pengembangan, pangsa pasar terbatas pada wilayah lokal. Namun, setelah adanya strategi ekspansi pasar dan pemasaran yang lebih efektif, pasar bisa menjadi lebih luas dan mencakup daerah yang lebih jauh.
5. Citra Merek: Sebelum adanya strategi pengembangan, citra merek usaha kurang dikenal atau kurang positif di kalangan konsumen. Namun, setelah adanya strategi pemasaran yang tepat dan perhatian terhadap kualitas produk, citra merek bisa meningkat dan mendapatkan kepercayaan konsumen.
6. Keberlanjutan Lingkungan: Sebelum adanya strategi keberlanjutan lingkungan, kurang adanya perhatian terhadap dampak lingkungan dari budidaya ikan patin. Namun, setelah adanya strategi keberlanjutan, usaha dapat menjadi lebih ramah lingkungan, yang bisa memberikan nilai tambah dimata

konsumen yang peduli dengan isu lingkungan.

7. Efisiensi Operasional: Setelah adanya strategi pengembangan, usaha dapat mengoptimalkan proses operasional dan manajemen yang lebih baik, sehingga mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi usaha.

Usaha budi daya ikan patin yang mereka jalankan sudah masuk dalam syariat Islam karena mereka menjalankan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh dan tidak menyalahi syariat agama. Dengan modal kejujuran, ketekunan serta ketepatan dalam timbangan itulah usaha mereka berjalan dengan baik.

Terkait dengan tujuan beraktivitas bisnis ini terutama dalam mencari keuntungan, menurut Imam Al-Ghazali, meskipun mengambil keuntungan ketika menjual barang merupakan hal yang diperbolehkan, mengingat yang demikian itu memang tujuan utamanya, namun tidak sepatutnya seseorang mengambil keuntungan dari dengan kata lain menimbulkan kerugian bagi si pembeli dariapa yang dianggap wajar menurut kebiasaan yang berlaku. Oleh karena itu hendaklah ditempuh dengan cara yang wajar pula. Karena mengambil keuntungan lebih dari kewajaran tanpa disertai unsur penipuan, maka meninggalkan hal yang demikian termasuk perbuatan ihsan (Al-Ghazali, 2001: 71-72).

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Budidaya Ikan Patin di

Desa Maluen yaitu :

1. Modal, pelaku usaha budidaya yang ada di Desa Maluen terkendala dengan modal karena disebabkan ketika penjualan anjlok maka pelaku usaha mengalami kerugian dan memerlukan modal lagi untuk mengembangkan usaha lagi.
2. Bibit, anak ikan dengan ukuran tertentu yang akan digunakan sebagai bahan organik dalam kegiatan pembudidaya. Namun pelaku usaha yang ada di Desa Maluen terkadang kesulitan bibit, karena bila tidak ada bibit maka pelaku usaha budi daya ikan patin tidak bisa melakukan budidaya. Pemijahan bibit belum bisa dilakukan di Desa Maluen karena belum siap sarananya, alat-alat untuk pemijahan sehingga pelaku usaha budi daya ikan patin yang ada di Desa Maluen masih ketergantungan membeli bibit di pulau Jawa.
3. Jamur, diakibatkan air kolam yang tidak jernih dikarenakan kolam tidak dibersihkan sehingga menyebabkan ikan patin menjadi luka-luka dibadannya kemerah-merahan. Para pelaku usaha budi daya ikan patin menggunakan EM4 (obat air) untuk menetralkan air sehingga kolam kembali menjadi jernih lagi.
4. Musim, Terkadang musim sering berubah-berubah kadang panas, kemarau sehingga air kolam menjadi surut dan menyebabkan saluran air kolam menjadi buntu dan ketika musim hujan ikan patin yang masih kecil-kecil

akan mati diakibatkan zat asam air hujan yang kuat, ketika musim kemarau kemusim hujan atau sebaliknya ikan menjadi lemas dan mati.

5. Pemasaran, pelaku usaha budi daya ikan patin yang ada di Desa Maluen juga terkendala dipasarkan karena ketika para pembudidaya lain melakukan jual beli secara bersamaan maka menyebabkan harga jual beli ikan patin menjadi turun drastis sehingga ikan patin terkadang ditahan dulu dikolam untuk tidak tidak dijual dan dijual ketika harga ikan patin tersebut sudah stabil.

Berdasarkan Perspektif ekonomi islam, usaha budidaya ikan patin dapat memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui beberapa cara :

1. Menciptakan lapangan kerja: dalam ekonomi islam, penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan utama dari usaha. Usaha budidaya ikan patin dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, terutama bagi mereka yang mempunyai keterampilan dalam budidaya ikan.
2. Memperluas pasar; dengan meningkatnya produksi ikan patin dari usaha budidaya, maka pasar akan semakin terbuka. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk menjual hasil produksi ikan patin ke berbagai wilayah, sehingga dapat meningkatkan potensi pemasukan dan keuntungan.
3. Meningkatkan nilai tambah; dalam ekonomi islam, peningkatan nilai tambah menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan

perekonomian, dengan memperoleh keterampilan dalam budidaya ikan patin, masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah produksi ikan patin melalui peningkatan kualitas, diversifikasi produk, atau pengolahan hasil ikan patin menjadi produk olahan yang bernilai.

4. Meningkatkan keberlanjutan usaha; dalam ekonomi islam keberlanjutan usaha menjadi penting agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.